

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dibagi dalam empat kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Sekarang ini masalah-masalah yang sering dijumpai di sekolah seharusnya dapat diatasi guru seperti keterampilan berbicara siswa karena, berbicara merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa, sebab melalui membaca siswa dapat belajar tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, berbicara adalah merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus diajarkan guru sejak siswa masuk Sekolah Dasar (SD) demikian halnya pada kehidupan sehari-hari peranan berbicara harus dimiliki oleh siswa. Dalam dunia siswa pada kegiatan dalam kegiatan pada setiap aktivitas, dengan keterampilan berbicara dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, serta dapat memperkuat suatu keyakinan/ kepercayaan, dan dapat meningkatkan prestasi serta memperluas pengetahuan. Sebagaimana yang diungkapkan Soedarso (1983:4) “membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah mencakup penggunaan pengertian, pengamatan, khayalan, dan ingatan”.

Bahasa berfungsi sebagai alat dalam berkomunikasi dalam bekerjasama dengan sesama manusia dan alat untuk mengidentifikasi diri. Keterampilan berbicara merupakan aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting, Karena dengan berbicara siswa dapat berkomunikasi antara sesama manusia dan menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan

pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya.

Individu dapat berbicara tetapi tidak semua memiliki keterampilan dalam menyampaikan idenya dengan baik kepada orang lain, dengan kata lain tidak individu memiliki keterampilan yang baik di dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan detail dan tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya sehingga orang lain yang mendengarkan dapat mengerti dan memahami apa yang diucapkan oleh pembicara. Dalam menyampaikan hal – hal yang sederhana mungkin bukanlah suatu masalah, akan tetapi untuk menyampaikan suatu gagasan atau pendapat serta penjelasan terhadap suatu permasalahan, atau menjabarkan suatu tema, biasanya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi pembicara yang belum terbiasa, bahkan tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik, melainkan dibutuhkan suatu keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan yang cukup untuk dapat tampil dengan baik menjadi seorang pembicara yang handal.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan guru kelas, peneliti menemukan kesulitan pada diri siswa dalam menyampaikan sesuatu pada orang lain, baik itu berupa saran atau pertanyaan. Siswa tersebut tidak mampu mengungkapkan pikirannya secara lisan, bahkan siswa tidak mampu memberikan pendapat tentang suatu keadaan yang telah terjadi disekitar lingkungannya. Ketidak mampuan siswa dalam mengolah kata untuk menyampaikan pikiran menjadi salah satu hambatanya untuk berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian sewaktu peneliti melakukan observasi yang dilakukan di SD Negeri 104234 Medan Senembah ditemukan bahwa siswa kelas 4 hampir 75% mengalami kesulitan dalam berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia. Apabila diperhatikan bahwa hal ini disebabkan oleh 1) kurangnya percaya diri pada siswa. Kepercayaan diri sangat perlu dimiliki siswa karena merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang juga disebabkan oleh adanya rasa malu pada siswa tersebut sehingga tidak dapat berbicara dengan dan benar. 2) jarang nya Guru menyuruh siswanya mengungkapkan pendapat, dimana selama ini Guru hanya sebagai penyampai informasi saja tanpa adanya hubungan timbal balik antara Guru dengan siswa. 3) kurangnya penguasaan kosakata sehingga siswa sulit untuk berbicara dengan baik dan benar. 4) kurangnya latihan dalam berbicara sebab metode pembelajaran Guru yang monoton, karena metode yang digunakan Guru hanya metode ceramah, 5) Guru saat memberikan pembelajaran jarang menggunakan media, 6) Kurangnya penguatan dan motivasi Guru.

Untuk itu alternatif solusi yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1). Siswa memperbanyak latihan berbicara dengan (mengeluarkan pendapat, bermain peran, rajin bertanya, rajin menjawab), 2). Menggunakan variasi metode pembelajaran, 3). Menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran, 4). Meningkatkan perhatian dan motivasi yang membantu siswa.

Dari beberapa solusi di atas, solusi yang paling tepat menurut penelitian adalah menggunakan variasi metode pembelajaran. Menurut peneliti, melakukan variasi metode pembelajaran adalah salah satu alat yang

dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Dalam melihat keadaan dilapangan, maka peneliti menggunakan metode bermain peran akan dapat mengatasi masalah yang terjadi dilapangan hal ini dikarenakan metode bermain peran dapat menambah kemampuan siswa dalam berbicara, dengan menggunakan simulasi siswa akan terlatih untuk berbicara dengan cara menyenangkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2006 : 160) “terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, diantaranya : 1) simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topic yang disimulasikan. 2) simulasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses Pembelajaran”

Dari uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya melakukan simulasi di sekolah sehingga siswa dapat lancar berkomunikasi untuk menanbah wawasan dan pengetahuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mencoba membuat penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 104234 Medan Senembah Tahun Ajaran 2010/2011.*”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan fakta yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kurangnya percaya diri pada siswa, sebab guru kurang memotivasi atau memberi dorongan pada siswa saat belajar.
2. Jarangnya guru menyuruh siswanya mengungkapkan pendapat karena Guru mengajar hanya menggunakan ceramah.
3. Kurangnya penguasaan kosa kata pada siswa sehingga sulit untuk berbicara dengan baik dan benar.
4. Kurangnya latihan dalam berbicara sebab tidak diperoleh pada saat Pembelajaran.
5. Guru saat mengajar tidak menggunakan media pembelajaran.
6. Kurangnya penguatan dan motivasi guru

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas IV SD Negeri 104234 Medan Senembah Tahun Ajaran 2010/2011, yang dalam hal ini menggunakan simulasi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 104234 Medan Senembah Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 104234 Medan Senembah Tahun Ajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode simulasi.

F.Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan agar siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide gagasan serta pikirannya dalam berbicara.
2. Memberikan alterntif pilihan penggunaan metode belajar bagi guru sehingga guru lebih mampu mengembangkan pembelajaran.
3. Upaya meningkatkan pembelajaran disekolah.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal untuk Pembelajaran sesudah jadi guru.
5. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang relevan dengan penelitian ini.